

# KONTRIBUSI MINAT BACA CERPEN DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X MAN 1 PADANG

*Liga Febrina, Ermanto, Irfani Basri*  
*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*  
*Universitas Negeri Padang*

**Abstract:** *This research is form the background of several phenomenon. First, lack of encouragement from the teacher or the surrounding environment on the importance of reading. Second, limited means, such as the lack of availability of books in the library. Third, uninteresting reading materials and the students are not accustomed to read. Fourth, the lack of student awareness of the importance of reading. Starting from those phenomenons, this study aims to determine the contribution of reading interest short story and mastery of vocabularies to the student's short story. The method that is used in this research is correlation analition. The hypothesis in this research is contribution of reading interest short story toward writing short story is very significance, contribution in understanding toward writing short story, contribution reading interst short story and understanding join together in writing short story. So, overall reading interest short story and mastery of vocabularies to the student's ability at Grade X MAN 1 Padang.*

**Kata kunci:** *minat baca cerpen, penguasaan kosakata, keterampilan menulis cerpen*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Seseorang dapat terampil berbahasa apabila memiliki kosakata yang banyak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil dalam berbahasa dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kosakata seseorang semakin sulit untuk terampil berbahasa.

Terampil berbahasa berarti terampil dalam menulis. Seseorang dapat terampil dalam menulis apabila telah terampil dalam menyimak,

berbicara, dan membaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntun agar terampil dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, di antaranya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis, siswa diharapkan menuangkan ide atau gagasan, sehingga karangan tersebut menarik untuk dibaca.

Kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih kurang. Siswa lebih suka berbicara langsung atau

menceritakan sesuatu. Siswa susah menimbulkan idea tau gagasan untuk menulis cerpen. Siswa biasanya kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan lewat tulisan. Kemampuan menulis cerpen membutuhkan idea tau gagasan yang banyak untuk menulis. Minat baca cerpen salah satunya, sebab dengan membaca cerpen dapat menambah kosakata, idea tau gagasan yang kita ambil dari cerpen tersebut, sehingga mempermudah siswa menuangkan idenya dalam menulis cerpen. Supaya tumbuh minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerpen, siswa perlu diberi motivasi, bimbingan, dan latihan baik di sekolah maupun di rumah.

Thahar (2008:12) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahasa yang sempurna. Seorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikiran sendiri, tergambar dari dia berbicara, apalagi melalui tulisan. Selanjutnya, menurut Semi (2003:14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Menulis mempunyai tiga aspek utama, yaitu (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau maksud tertentu yang hendak dikomunikasikan, (3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu (1) keterampilan berbahasa, merupakan keterampilan

yang penting karena merupakan kegiatan perekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. (2) keterampilan penyajian, merupakan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis, (3) keterampilan perwajahan, keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, dan lain-lain.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis mempunyai tiga aspek utama, yaitu (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau maksud tertentu yang hendak dikomunikasikan, (3) adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa. Terkait dengan tujuan tersebut menulis mempunyai lima tujuan, yaitu untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, meyakinkan, dan merangkum.

Menata pikiran adalah mengelompokkan, membuang yang tidak penting, memilih yang bermakna, dan menyusun seluruh informasi yang masuk. Merumuskan keadaan diri maksudnya bahwa perubahan itu sangat mencerminkan keadaan diri. Untuk mengetahui keadaan diri maka dikeluarkan dalam bentuk kata-kata yaitu menulis. Mengikat dan mengontruksi gagasan

adalah setiap ad aide langsung ditulis. Mengefektifkan sugesti positif adalah sebuah keadaan yang membuat diri terpengaruh untuk melakukan sesuatu. Menajamkan pemahaman bahwa menuliskan pemahaman atas sebuah teks akan mengeluarkan sesuatu yang berbentuk gagasan. Mengasah daya ingat adalah menuliskan sesuatu yang dibaca. Mengenali detail diri, sesungguhnya tulisan dapat mencerminkan diri.

Menguraikan dan mengeluarkan diri, menulis dapat dilakukan siapa saja untuk membantu mengeluarkan dirinya. Salah satunya dengan memilih catatan harian. Membuang “kotoran diri” merupakan cara paling aman dan nyaman untuk menerima diri yang kadang tidak disukai adalah dengan menuliskan tentang diri. Merekam momen-momen mengesankan dengan menulis akan mendorong diri kita untuk mengabadikan momen-momen kehidupan yang sangat berharga. Meninggalkan “jejak” pikiran yang sangat jelas, menulis akan meninggalkan jejak kehidupan yang sangat jelas. Tulis apa saja yang ada dipikiran dan perasaan untuk mrngawali menulis.

Menyembuhkan diri, melalui menulis seseorang dapat disembuhkan dari keruwetan mengomunikasikan gagasan. Memfasihkan komunikasi intra dan interpersonal, menulis dapat mendorong diri utnuk berdialog secara intensif dengan diri kita yang paling dalam. Memperkaya diri dengan lautan kata. Menunjukkan dengan kukuh bahwa setiap diri manusia itu.

Menulis memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: (1) menata pikiran, (2) merumuskan keadaan diri, (3) mengikat dan mengkontruksi gagasan, (4) mengefektifkan sugesti positif, (5) menajamkan pemahaman, (6) mengasah daya ingat, (7) mengenali detail diri, (8) mengurai dan mengalirkan diri, (9) membuang “kotoran” diri, (10) merekam momen-momen mengesankan, (11) meninggalkan jejak pikiran yang jelas, (12) menyembuhkan diri, (13) memfasihkan komunikasi intra dan interpersonal, (14) memperkaya diri dengan lautan kata, (15) menunjukkan dengan kukuh bahwa diri itu unik, (16) membagikan pengalaman batin, (17) menggali diri paling dalam, (18) memetakan keadaan batin, dan (19) memotivasi diri dengan alas an yang kukuh dan jelas (Hernowo, 2005:30-48)

Minat adalah suatu kecendrungan yang ada pada diri seseorang untuk selalu memiliki perhatian pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik minatnya itu dan hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan suatu aktivitas yang diminatinya. Menurut Tarigan (2008:47) minat baca adalah sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual dan bijaksana serta ditambah dengan suatu usaha konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan atau informasi bar, dan adanya kesediaan yang menyediakan waktu utnuk melakukan kegiatan tersebut. Syamsir (1996:2) mengungkapkan bahwa siswa yang

berminat untuk membaca akan tampak terus menerus untuk tekun belajar. Pada masa sekarang sangat pesat perkembangan informasi, sehingga membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan, seseorang akan tertinggal informasi.

Minat baca berhubungan dengan perhatian. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan selalu memperhatikan sesuatu tersebut. Selanjutnya, Travers (1967:84) membagi tiga konsep minat, yaitu (1) manifest interest, (2) ekspresed interest, dan (3) inventori ed interest.

*Manifest interest* adalah minat yang diangkat dari pancaran tindak lanjut pilihan pembelajar dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. *Ekspressed interest* yaitu minat yang disarikan dari perilaku pembelajaran sehari-hari, bersifat menetap sehingga memancar pada saat menemukan sesuatu yang diminati. Sementara itu, *inventori ed interest* adalah respon individu pembelajar terhadap sesuatu yang mendorong timbulnya minat.

Menurut Bond (dalam Sumardi, 1997:21) mengungkapkan bahwa minat baca adalah gambaran dari cakupan isi, aktivitas, dan intensitas seseorang dalam memilih bacaannya. Berbeda dengan itu, Tingkers (1975:30) mendefinisikan minat baca sebagai kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif, dan disertai dengan rasa puas terhadap hal-hal khusus yang dibaca.

Besar tidaknya kegiatan belajar juga tergantung kepada minat. Kebiasaan membaca tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya minat. Minat baca harus dipupuk dan dikembangkan, sehingga siswa akan menganggap hal

itu merupakan bagian dari hidupnya. Minat baca juga dapat diartikan sebagai kesediaan siswa untuk menaruh atau memiliki perhatian serta keterikatan terhadap kegiatan membaca. Tinggi atau rendahnya minat baca siswa ditandai oleh rajinnya siswa itu melakukan kegiatan membaca. Maksudnya, semakin rajin siswa membaca maka makin tinggi pula minat bacanya. Bagi siswa yang memiliki minat baca tinggi, membaca bukan lagi merupakan suatu kesenangan atau keinginan, tetapi merupakan kebutuhan pokok.

Minat baca merupakan sikap atau kecenderungan seseorang terhadap kegiatan membaca. Tarigan (2008:2-3) mengemukakan sepuluh ciri-ciri orang yang memiliki minat baca pada teks sastra termasuk cerpen sebagai berikut. (1) mencari buku sastra sekuat tenaga tanpa ada paksaan dan membacanya, (2) bahan yang telah dibacanya didiskusikan dengan teman-teman atau orang lain, (3) selalu menyarankan kepada teman-temannya untuk membaca buku cipta sastra yang dianggapnya lebih baik, (4) menyediakan waktu yang cukup untuk membaca lebih banyak, (5) berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terakhir, (6) menghubungkan adegan yang satu dengan adegan yang lainnya dari bahan-bahan yang didengar atau dibaca, (7) dapat menguraikan dan menceritakan atau menentukan sifat atau watak yang penting dari tokoh utama dalam setiap bacaan (cerpen), (8) menjelaskan satu atau dua watak tokoh yang mengalami perubahan baik jasmani atau rohani dalam bacaan (cerpen), (9) memiliki gambaran yang jelas dan menyesuaikan atau mencocokkan fakta-

fakta dalam cerita dengan factor kehidupan, seperti sejarah, ekonomi, dan lain-lain, dan (10) mengemukakan pendapat mengenai perwatakan tokoh yang disukai dengan alasan-alasan yang logis.

Untuk mendapatkan bacaan ditandai dengan usaha membeli/meminjam bacaan kepada orang lain, kemudian pembaca tersebut segera membacanya dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, maupun sekedar hiburan. Pembaca akan mendiskusikan bahan bacaan yang sudah dibaca ditandai dengan munculnya suatu pembicaraan yang berhubungan dengan bacaan misalnya informasi penting apa yang terdapat dalam buku yang dibaca, bagaimana penulis mendayagunakan kata dalam tulisannya, dan apa kesan positif yang dapat diambil dari bacaan tersebut. Selanjutnya, pembaca menyarankan kepada teman-teman untuk membaca buku yang dianggap baik dan berkualitas ditandai dengan cara meminjamkan buku-buku yang telah dibaca dan pembaca menganggap bahwa buku tersebut sangat layak dibaca.

Kemudian, pembaca menyediakan waktu yang cukup untuk membaca ditandai dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca misalnya pada saat menunggu seseorang, saat istirahat, dan lain-lain serta juga menyediakan jadwal khusus untuk membaca.

Pembaca yang menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan penting ditandai dengan memomorsatukan kegiatan membaca dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Kemudian pembaca tersebut

menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup ditandai dengan selalu mencari dan menggali informasi yang ada dalam bacaan.

Menindaklanjuti informasi ataupun pengalaman yang didapat oleh pembaca ditandai dengan mencoba menghubungkan hal-hal yang diperoleh dari membaca dengan kehidupan nyata, misalnya mencari dan menganalisis amanat yang ada dalam bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan serta mencoba menuangkannya dalam bentuk yang baru, misalnya dalam bentuk tertulis.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang tergolong pendek. Oleh sebab itu, karya sastra prosa yang seperti itu dinamakan cerita pendek. Meskipun cerita yang pendek, cerpen tetap merupakan suatu kebulatan ide dan memiliki rincian peristiwa yang padat. Menurut Rosidi (dalam Tarigan, 2008:178), cerpen merupakan cerita pendek yang memiliki suatu kebulatan ide. Cerpen merupakan jenis karangan narasi artistik (literer). Ini sesuai dengan pendapat Semi, (1994:32) menyatakan bahwa narasi artistik (literer) adalah narasi murni yang berusaha mengungkapkan suatu peristiwa atau pengalaman penulis melalui cara artistik atau cara literer. Narasi ini biasanya berupa cerita pendek dan novel. Narasi literer merupakan tulisan yang sasaran utamanya berusaha untuk memberikan makna atau peristiwa kejadian, suatu pengalaman, bukan memperluas pengetahuan atau keadaan menceritakan sesuatu kepada orang lain. Semi (1994:34), menyatakan bahwa kesingkatan cerpen tidak

memberikan kesempatan cerpen untuk menjelaskan atau mencantumkan segalanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan salah satu karya sastra populer dikalangan masyarakat. Cerita pendek (yang sering disebut cerpen) merupakan salah satu karya sastra prosa, memiliki cerita yang pendek, dan padat. Cerpen menggambarkan rentetan kejadian secara ringkas dan singkat namun tetap memiliki kebulatan ide sehingga menjadi cerita yang utuh.

Berdasarkan bentuknya, Tarigan (2008:27) juga menyampaikan klasifikasi yang lain, yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentatif. Selain itu terdapat klasifikasi lain, yaitu tulisan kreatif yang memberi penekanan pada ekspresi diri secara pribadi dan tulisan ekspositori yang mencakup penulisan surat, penulisan laporan, timbangan buku, resensi buku, dan rencana penelitian.

Keraf (2002:24) membuat klasifikasi tulisan menjadi empat jenis, yaitu deskripsi, narasi, argumentasi, dan eksposisi. Deskripsi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu objek atau suatu hal sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata dan dilihat sendiri oleh pembaca. Narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Argumentasi adalah bentuk tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Eksposisi adalah bentuk tulisan yang menguraikan suatu objek yang memperluas

pandangan atau pengetahuan pembaca.

Jika unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri, maka unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dan mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar karya sastra. Menurut Muhardi dan Hasannudin (2006:20), unsur ekstrinsik karya sastra meliputi aspek kehidupan masyarakat yang meliputi ideologi, tata nilai, norma, dan konvensi dalam masyarakat yang masuk ke dalam karya sastra melalui pengarang.

Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat makna kata dan pemakaiannya dalam kalimat. Penggunaan kata dalam bahasa merupakan kekayaan kata yang dimiliki seseorang (Tarigan, 2008:3). Pendapat senada dikemukakan oleh Keraf (2002:127) yang menyatakan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang, sekumpulan kata yang digunakan dalam suatu bahasa.

Pateda (2001:81) menyatakan bahwa kosakata bersinonim dengan perbendaharaan kata atau khasanah kata. Kosakata atau perbendaharaan kata adalah sejumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa. Jadi, setiap bahasa memiliki sejumlah kata yang digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi. Jumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa berbeda-beda.

Berdasarkan uraian sebelumnya, disimpulkan bahwa kosakata merupakan himpunan kata

atau perbendaharaan kata dalam berbagai bentuk yang masing-masingnya memiliki arti yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dalam disiplin ilmu tertentu. Kosakata juga dapat diartikan sebagai kumpulan kata yang dimiliki dan digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama. Selain itu, kosakata dapat berupa daftar kata yang ditata seperti kamus untuk keperluan tertentu.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) mendeskripsikan besaran kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang; (2) mendeskripsikan besaran kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian korelasional adalah

penelitian yang berusaha mendeteksi tingkat keterkaitan **Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca Cerpen**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Padang. Kelas X terdiri atas empat kelas dengan jumlah total siswa 103 orang. Jumlah siswa lebih dari 100 orang, maka perlu dilakukan teknik penarikan sampel. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling, yaitu diambil secara acak melalui undian. Setiap anggota populasi per kelas diberi kode.

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	59-73	2	4
2	74-88	6	12
3	89-103	7	14
4	104-118	10	20
5	119-133	14	28
6	134-148	7	14
7	149-163	4	8
Jumlah		50	100

kelas X MAN 1 Padang; (3) mendeskripsikan besaran kontribusi minat baca cerpen dan penguasaan kosakata dilihat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan analisis korelasional. Penelitian deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat dan situasi pada waktu penyelidikan dilaksanakan dengan tidak member perlakuan pada variabel yang terdapat pada penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat penggambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat.

Semua kode dalam setiap kelas dimasukkan ke dalam kotak, lalu dikocok dan dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Begitu seterusnya sampai semua kelas yang menjadi populasi mempunyai anggota sampel. Kode-kode yang keluar tersebut yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 50 orang.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel minat baca cerpen (X1), variabel penguasaan kosakata (X2) dan variabel keterampilan menulis cerpen (Y). Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Deskripsi data ketiga

variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada tabel 1, terlihat nilai frekuensi 20% dari sejumlah responden memperoleh skor kelompok sebesar 30% Sebagaimana diketahui skor rata-ratanya sebesar 115,62. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 30% sedangkan responden yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata adalah 50%.

No	Kelas interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif (%)
1	16-17	2	4
2	18-19	3	6
3	20-21	11	22
4	22-23	14	28
5	24-25	8	16
6	26-27	8	16
7	28-29	4	8
Jumlah		50	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata**

Pada tabel 2, terlihat nilai frekuensi 28% dari jumlah responden memperoleh jumlah skor rata-rata penguasaan kosakata. Sebagaimana diketahui skor rata-rata sebesar 22,960. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 32%, sedangkan responden yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata adalah 40%.

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	70-72	6	12
2	73-75	15	30
3	79-81	13	26
4	85-87	8	16

5	88-90	8	16
Jumlah		50	100

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Cerpen**

Pada tabel 3, terlihat nilai frekuensi 26% dari jumlah responden memperoleh skor kelompok rata-rata keterampilan menulis cerpen. Sebagaimana diketahui skor rata-rata sebesar 79,7. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 26%, sedangkan responden yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata adalah 42%.

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa data ketiga variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal itu terbukti bahwa Lhitung yang diperoleh lebih kecil daripada Ltabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk 73. Lt pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,125. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis uji Lilliefors tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.

No	Variabel	L hitung	L tabel	Keterangan
1	Minat baca cerpen( $X_1$ )	0,075	0,125	Normal
2	Penguasaan kosakata ( $X_2$ )	0,122	0,125	Normal
3	Keterampilan menulis cerpen (Y)	0,124	0,125	Normal

**Tabel 4. Uji Normalitas Ketiga Variabel**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang meliputi minat baca cerpen (X1), penguasaan kosakata (X2), dan keterampilan menulis cerpen (Y). Berdasarkan pengujian homogenitas terhadap data penelitian ini dilakukan dengan uji Barlet, dapat dilihat pada tabel 5.

Keterampilan menulis cerpen (Y) untuk kontribusi	dk	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Keterangan
1. Minat baca cerpen (X <sub>1</sub> )	11	5,92	19,68	Homogen
Penguasaan kosakata (X <sub>2</sub> )	36	13,94	51,00	Homogen

Tabel 5. Uji Bartlet

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terbukti bahwa data penelitian ini berasal dari sampel yang homogen. Hal ini disebabkan  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, untuk minat baca cerpen (X<sub>1</sub>) adalah 5,92 < 19,68 dan penguasaan kosakata (X<sub>2</sub>) adalah 13,94 < 51,00.

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar rxy 0,498 dengan t-hitung sebesar 3,977. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Korelasi antara	Koefisien Korelasi (ry1)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	t-hitung	t-tabel
				$\alpha=0,05$

X1 dan Y	0,498	0,248	3,977	1,680
			7	0

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Minat Baca Cerpen (X<sub>1</sub>) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Y)

Dari tabel tersebut, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi rxy= 0,489 adalah sangat signifikan (thitung= 3,977 > ttabel = 1,680 pada  $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian, terdapat kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Ini berarti semakin tinggi nilai minat baca cerpen siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen siswa. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,248 berarti kontribusi variabel minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen.

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas X1 (minat baca cerpen) dengan variabel keterampilan menulis cerpen (Y) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,136 dan konstanta (a) sebesar 63,891. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 63,891 + 0,136 X1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinearan dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada tabel berikut.

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F-hitung
Total (T)	50	318750		
Regresi (a)	1	316808	481,3	15,8
Regresi (b/a)	4	481,3	10	16
Sisa	8	1460,10	30,43	
Tuna Cocok Galat	381	1204,440	31,696	1,237
	10	256,250	25,625	

**Tabel 7. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana  $Y = 63,891 + 0,136 X1$**

Hasil analisis varians seperti pada tabel tersebut, menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca cerpen (X1) dengan keterampilan menulis cerpen (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti jika minat baca cerpen diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,136 skor pada konstanta 63,891.

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen menghasilkan koefisien korelasi *product moment* sebesar  $r_{xy}$  0,524 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,259. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Korelasi antara X2 dan Y	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	t-hitung	t-tabel $\alpha=0,05$
	0,524	0,274	4,259	1,680

**Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Penguasaan Kosakata (X2) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Y)**

Dari tabel tersebut, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,524$  adalah sangat signifikan ( $t_{hitung} = 4,259 > t_{tabel} = 1,680$  pada  $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian, terdapat kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,274 berarti kontribusi variabel penguasaan kosakata terhadap menulis cerpen sebesar 27,4%.

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas X2 (penguasaan kosakata) dengan variabel terikat Y (keterampilan menulis cerpen) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 1,067 dan konstanta (a) sebesar 55,105. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,105 + 1,067 X2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu

dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada tabel berikut:

Sum ber Varia nsi	dk	JK	RJK	F- hitu ng
Total (T)	50	31875 0		
Regre si (a)	1	31680 8	532,5	18,
Regres (b/a)	48	532,57 1	71	137
Sisa		1409,4 29	29,36 3	
Tuna Cocok	12 36	351,92 9	29,32 7	0,9 98
Galat		1057,5 00	29,37 5	

**Tabel 9. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana  $\hat{Y} = 55,105 + 1,067 X_2$**

Hasil analisis varians seperti pada tabel 24 tersebut menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penguasaan kosakata (X2) dengan keterampilan menulis cerpen (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian, model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti bahwa jika penguasaan kosakata diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 1,067 skor pada konstanta 55,105.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda terhadap pasangan data antara minat baca cerpen dan penguasaan kosakata secara bersama-

sama dengan keterampilan menulis cerpen (Y) menghasilkan koefisien arah regresi ganda b sebesar 0,094 untuk X1 (minat baca cerpen) dan 0,791 untuk X2 (penguasaan kosakata), serta konstanta a sebesar 50,547.

Dengan demikian, bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 50,547 + 0,094X_1 + 0,791X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keberartian. Seperti yang telah dilakukan pada persamaan regresi linear sederhana, maka pada persamaan regresi linear ganda pun dilakukan uji F dengan tujuan untuk mengetahui derajat keberartiannya. Hasil pengujian terhadap persamaan regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

ANALISIS REGRESI GANDA					
MultiP	0,613				
PLe R.	0,375				
R. Square					
ANALISIS VARIANS					
Sumbe r Varian s	Dk	JK	RJK	Fhi tun g	F tabel 0,05
Regres i Sisa	2 47	194 2 121 3,3 46	364,32 7 25,816	14, 11 3	3.18
Total	49	728 ,65 4	-	-	

**Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas**

Berdasarkan hasil analisis variansi seperti yang ditampilkan pada tabel 25 secara keseluruhan persamaan regresi linear ganda diperoleh  $F_{hitung} = 14,113 > F_{tabel} = 3,18$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ganda sangat signifikan. Dengan demikian, model persamaan regresi ganda dapat digunakan untuk memprediksi. Model persamaan tersebut mengandung arti bahwa apabila secara bersama-sama minat baca cerpen dan penguasaan kosakata ditingkatkan sebesar satu skor, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan keterampilan menulis cerpen sebesar  $0,885$  atau  $0,094 + 0,3791$  skor dengan konstanta  $a$  sebesar  $50,547$ .

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca cerpen, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerpen. Sebaliknya, semakin rendah minat baca cerpen, maka semakin rendah keterampilan menulis cerpen. Jadi, jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca cerpen dengan keterampilan menulis cerpen. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu khusus untuk membaca serta tempat yang strategis yang jauh dari keramaian meskipun buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap. Namun, tidak semua siswa yang dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca, ada juga yang melakukan aktivitas lain. Semua itu terlihat dari hasil penghitungan

tingkat pemahaman responden terhadap variabel minat baca cerpen dengan kategori lebih dari cukup (70%).

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh koefisien korelasi ganda  $R$  sebesar  $0,613$  dengan  $F$  sebesar  $14,113$ . Jika dikonsultasikan dengan daftar  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  sebesar  $3,18$ . Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini sangat signifikan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerpen. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata, maka semakin rendah juga keterampilan menulis cerpen. Jadi, jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis cerpen. Temuan tersebut juga didukung dengan kenyataan di lapangan, yaitu guru mengulang-ulang materi tentang kosakata dari segi penulisan dan maknanya, tetapi hanya pada standar kompetensi menulis. Semua itu terlihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel penguasaan kosakata dengan kategori baik (71,8%).

Temuan ini menolak hipotesis nol, yakni tidak terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara minat baca cerpen ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ), dengan keterampilan menulis cerpen ( $Y$ ). Konsekuensinya  $H_1$  diterima, yaitu terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara minat baca cerpen ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata

(X2) terhadap keterampilan menulis cerpen (Y).

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu khusus untuk membaca serta tempat yang strategis yang jauh dari keramaian meskipun buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap. Namun, tidak semua siswa yang dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca, ada juga yang melakukan aktivitas lain. Tentang penguasaan kosakata, guru sering mengulang-ulang materi tentang kosakata dari segi penulisan dan maknanya, tetapi hanya pada standar kompetensi menulis. Semua itu juga mempengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa, terlihat dari hasil penghitungan tingkat pemahaman responden terhadap variabel keterampilan menulis cerpen dengan kategori baik sekali (82%).

Dengan koefisien korelasi ganda R sebesar 0,613, dan koefisien determinasinya sebesar 0,375, maka 37,5 % varians keterampilan menulis cerpen variabel terikat dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua variabel bebas, yaitu minat baca cerpen dan penguasaan kosakata. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa minat baca cerpen dan penguasaan kosakata secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang sebesar 37,5. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca siswa siswa, semakin tinggi pula penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan tentang kontribusi minat baca cerpen dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 24,80%. *Kedua*, kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 27,40%. *Ketiga*, kontribusi minat baca cerpen dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 37,50%.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut. *Pertama*, dalam meningkatkan minat baca cerpen siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Guru memberikan tugas siswa untuk membaca cerpen yang ada di koran ataupun bacaan yang menurut mereka menarik; (2) sekolah harus memiliki ruang perpustakaan yang di dalamnya terdapat ruang baca dengan dilengkapi fasilitas yang memadai; dan (3) Ruang baca yang ada di atur sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan bagi siswa.

*Kedua*, untuk meningkatkan penguasaan kosakata, guru dapat memberikan teknik-teknik yang beragam kepada siswa. Guru juga dapat memberikan latihan-latihan kepada siswa, agar siswa mudah mengetahui tentang kosakata yang mereka baca. *Ketiga*, untuk meningkatkan keterampilan menulis

cerpen siswa, pihak sekolah perlu menyelenggarakan lomba menulis cerpen pada kegiatan pengembangan diri dan lomba menulis cerpen pada bulan bahasa.

**Catatan:**

**Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim promotor Dr. Abdurrahman, M.Pd., Dr. Novia Juita, M.Hum.**

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS Padang.
- Akhadiyah, S dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zainal dan S. Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Daryulizar. 2009. "Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang". (*Tesis*). Padang: PPs UNP.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: sGramedia Pustaka Utama.
- Muhardi dan Hasanuddin, WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Kosakata dan pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah
- Semi, Atar. 1994. *Anatomi Sastra*. Padang: FBSS UNP.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.